

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Indonesia sebagai Negara Kepulauan yang terdiri atas 34 provinsi dengan berbagai suku yang memiliki keanekaragaman kepercayaan dan adat istiadat di dalamnya memiliki kekayaan seni budaya yang unik di mata dunia.

Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat merupakan salah satu tempat berkembangnya berbagai kesenian (seni tari, seni rupa, seni musik, dan lainnya), ditandai dengan banyak berdirinya galeri seni, komunitas, sanggar / padepokan di kota Bandung, contohnya: galeri lukis, galeri patung, galeri keramik, komunitas pelestarian budaya, sanggar tari, dan lainnya. Melihat potensi yang dimiliki Kota Bandung dalam kesenian, maka selayaknya potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

wisata seni dapat diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini, karena dapat menumbuhkan kecintaan akan seni budaya bangsa sendiri. wisata seni merupakan salah satu pembelajaran di luar kelas yang dapat memberikan nuansa yang berbeda karena dapat membantu pembentukan karakter serta memberikan edukasi yang bermanfaat untuk anak.

Salah satu media pembelajaran di luar kelas yaitu melalui karyawisata. Karyawisata dapat diidentifikasi dengan berbagai macam wisata, akan tetapi wisata yang berhubungan dengan seni masih jarang dikunjungi oleh anak-anak SD (umur 9-13 tahun). Wisata seni sendiri merupakan bentuk wisata yang berkunjung atau mengunjungi hal-hal yang berhubungan dengan seni dalam perjalanan wisatanya, dalam wisata seni anak-anak dapat bermain sambil belajar serta dapat

mencoba hal-hal baru didalamnya. Oleh karena itu wisata seni akan menjadi bahan yang cukup menarik untuk dibahas.

Dewasa ini karyawisata seringkali menjadi program tetap dalam acara tahunan di sekolah-sekolah SD, lebih banyak program karyawisata SD yang mengunjungi museum *sains*, atau sejenisnya yang mengacu kepada pendidikan dan ilmu pengetahuan. Hal itu dapat disebabkan kurangnya informasi mengenai wisata seni dikarenakan masih jarang promosi yang dilakukan oleh sanggar-sanggar yang ada di Kota Bandung.

Desain Komunikasi Visual dalam hal ini dapat mengambil peranan dalam merancang promosi wisata seni sebagai media pembelajaran yang penting untuk menambah daya kembang anak dengan cara visual yang kreatif, sederhana, dan estetis agar mudah di mengerti dan menarik perhatian siswa/i Sekolah Dasar di Bandung. Diharapkan dengan perancangan promosi ini dapat membangkitkan kembali kecintaan budaya bangsa yang sudah mulai padam dengan pengenalan sejak usia dini mengenai kota Bandung yang memiliki potensi dalam bidang seni dan budaya, sehingga menjadikan kota Bandung sebagai kota seni.

## **1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Pada kenyataan lapangan terdapat berbagai masalah yang didapat berdasarkan penelitian yang akan dibahas. Hal-hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Bandung memiliki banyak sanggar seni, salah satu diantaranya Seni Rupa (Nu Art, Batik Hasan, Museum Barli), Seni Musik (Saung Angklung Udjo).
- Wisata seni dapat menjadi salah satu potensi.
- Wisata seni sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini (siswa/i Sekolah Dasar).
- Wisata seni yang ada belum memadai dan belum banyak dilakukan di sekolah.

- Sekolah belum mengetahui perlunya program wisata seni.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi dapat dirumuskan inti-inti permasalahan yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut :

- Bagaimana merancang strategi promosi melalui Desain Komunikasi Visual untuk membangkitkan / memotivasi pihak sekolah dan anak-anak Sekolah Dasar agar berkunjung wisata seni ?

### **1.2.3. Ruang Lingkup Perancangan**

Dalam ruang lingkup perancangan, keluasan penelitian akan dibatasi dengan lokasi yang berada pada area Bandung yang membahas mengenai wisata seni (seni tari, seni rupa, seni musik, dan lainnya) yang dapat membantu melestarikan budaya sejak usia dini. Subjek penelitian ditujukan kepada Sekolah Dasar untuk mengajak anak-anak didiknya menikmati wisata seni.

### **1.3. Tujuan Perancangan**

Setelah mendapatkan inti-inti permasalahan yang telah diambil dalam rumusan masalah, maka dapat diambil beberapa hal yang ingin diperoleh nantinya untuk memecahkan masalah yang telah dibahas, antara lain :

- Merancang strategi promosi grafis yang menarik agar dapat memotivasi target pasar yang dituju untuk mengikuti wisata seni.

### **1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam membuat perancangan proses promosi terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan. Tahapan tersebut meliputi: mencari dan mengumpulkan data mengenai sanggar-sanggar seni di kota Bandung, menentukan target sasaran agar perancangan promosi dapat tersampaikan dengan baik, menentukan konsep dan media yang sesuai sehingga dapat dipakai dengan baik dalam pembuatan perancangan promosi.

▪ **Observasi**

Kegiatan observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh data. Dalam observasi ini dilakukan pengamatan langsung mengunjungi galeri, museum, komunitas, dan beberapa sekolah di Bandung. Pengamatan yang dilakukan guna mengetahui kesenian apa saja yang diberikan setiap galeri dan bagaimana pembelajarannya. Dalam pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa apresiasi anak terhadap seni sangat antusias.

▪ **Wawancara**

Kegiatan wawancara merupakan tanya jawab secara langsung kepada narasumber objek yang diteliti. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan para pemilik / orang yang dipercaya pada masing-masing galeri. Wawancara yang dilakukan berguna untuk mengetahui sejauh mana reaksi anak-anak bila mengunjungi galeri, dan kegiatan apa saja yang diberikan bila sekolah melakukan kunjungan.

▪ **Kuesioner**

Kuesioner merupakan pengumpulan data melalui pembagian angket kepada para responden. Kuesioner diberikan kepada para siswa/i Sekolah Dasar kota Bandung yang berumur 9 – 13 tahun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dengan jelas target yang dituju. Pertanyaan yang diajukan dilakukan pada 100 orang responden untuk mengetahui reaksi para siswa/i Sekolah Dasar terhadap wisata seni di Bandung.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, tujuan perancangan, sumber dan teknik pengumpulan data, skema perancangan serta sistematika penulisan.

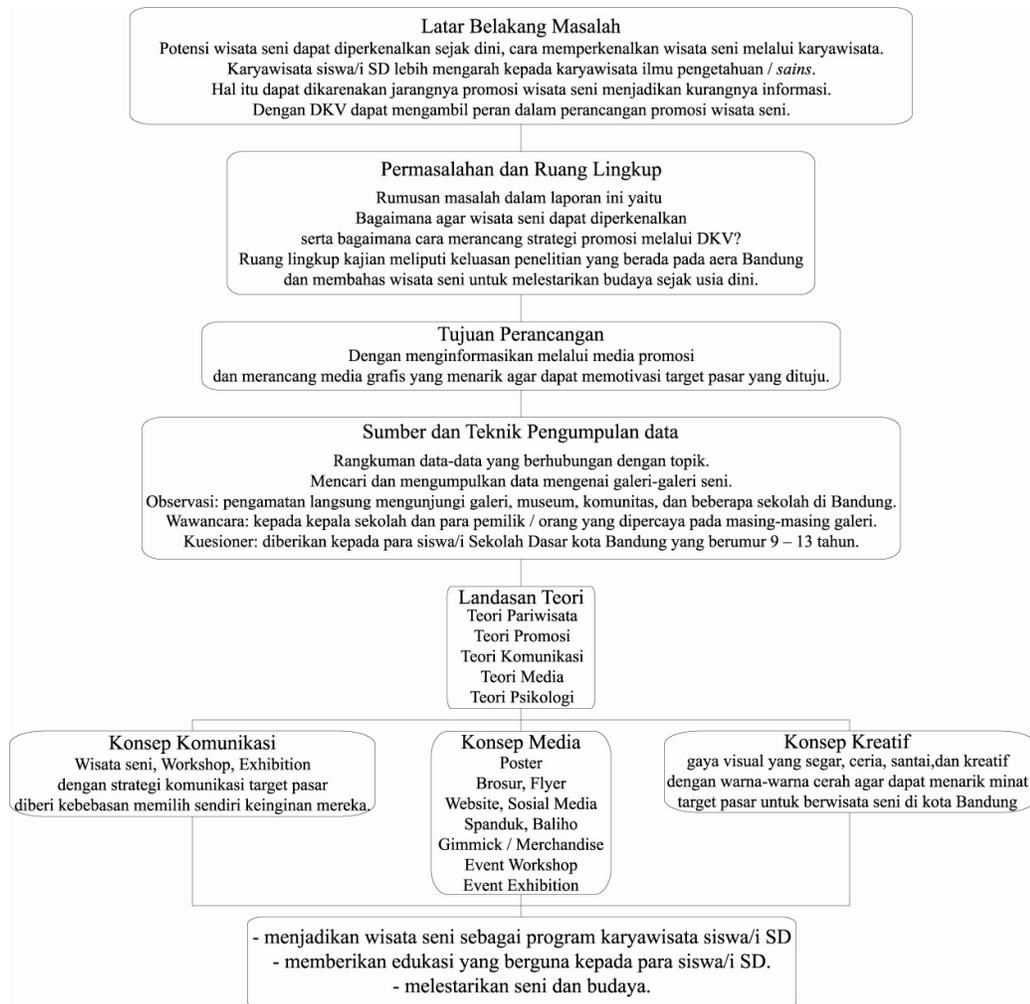
BAB II berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan berpikir mengenai kesenian, pariwisata, promosi, komunikasi, media, dan psikologi anak.

BAB III berisi tentang data galeri yang terkait, sajian data-data hasil observasi, studi pustaka, dan wawancara, tinjauan karya-karya sejenis, analisis terhadap permasalahan berdasarkan data dan fakta, STP dan SWOT.

BAB IV berisi tentang konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, dan hasil karya.

BAB V berisi tentang kesimpulan yang didapat dalam pengumpulan informasi dan saran-saran atau masukan yang diberikan agar kedepannya lebih baik lagi.

### 1.6. Skema Perancangan



Tabel 1-1 : Skema Perancangan